

UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI MTS MIFTAHUL HUDA

Aulia Savira Putri¹, Melinda Azwia^{2*}, Ani Qotuz zuhro' Fitriana³

Fakultas Dakwah, UIN Khas Jember, Jawa Timur Indonesia^{1,2,3}

E-mail: ap9129785@gmail.com¹, melindaazwial14@gmail.com², aniqotuz2402@gmail.com³

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat merubah bangsa ini menjadi lebih baik, akan tetapi banyak remaja yang melakukan kenakalan dan perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang melanggar aturan, norma, dan nilai-nilai yang sudah ada. Kenakalan remaja ini meresahkan untuk masyarakat. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menggambarkan adanya kesalahan dalam pola Pendidikan, baik di sekolah, keluarga, bahkan dimasyarakat. Adapun faktor adanya kenakalan remaja disebabkan oleh pola asuh orang tua yang salah, lingkungan sekolah yang buruk, kontrol diri yang lemah, lingkungan sosial dan masyarakat yang kurang mendukung dan juga salah dalam pergaulan. Kenakalan remaja tidak hanya dilakukan oleh orang yang putus sekolah, akan tetapi juga orang yang berstatus menjadi siswa. kenakalan remaja ini juga terjadi pada siswa MTs Maftahul Huda untuk kenakalan remaja ini harus mendapatkan perhatian dari pihak keluarga dan juga pihak sekolah, serta mereka harus melakukan berbagai upaya untuk mencegah kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa.

Kata Kunci: Pencegahan; Kenakalan Remaja; Siswa Siswi SMP

ABSTRACT

Teenagers are the next generation of the nation who are expected to change this nation for the better, but many teenagers commit delinquency and these actions are actions that violate existing rules, norms, and values. This juvenile delinquency is troubling for society. Juvenile delinquency is a behavior that illustrates errors in educational patterns, both in schools, families, and even in the community. The factors of juvenile delinquency are caused by wrong parenting, poor school environment, weak self-control, social and community environment that is less supportive and also wrong in association. Juvenile delinquency is not only committed by people who drop out of school, but also people who are students. This juvenile delinquency also occurs in MTs Maftahul Huda students for juvenile delinquency must get attention from the family and also the school, and they must make various efforts to prevent juvenile delinquency committed by students.

Keywords: Prevention; Juvenile Delinquency; Middle School Students



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode peralihan yang tidak terputus atau berubah dari masa sebelumnya, melainkan merupakan transisi dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pengalaman masa lalu akan memberikan pengaruh pada masa sekarang dan masa depan. Saat anak-anak memasuki masa remaja, mereka perlu meninggalkan perilaku dan sikap yang terkait dengan masa kecil, serta belajar mengadopsi pola perilaku dan sikap baru sebagai pengganti yang telah ditinggalkan. Remaja diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang mampu mengubah bangsa menjadi lebih baik. Namun, seringkali remaja melakukan pelanggaran terhadap aturan, norma, dan nilai-nilai yang sudah ada (Marwoko, 2019). Seperti kenakalan remaja yang begitu mengkhawatirkan dan meresahkan untuk masyarakat. Menurut Harefa, dkk., (2022). Masalah sosial hingga saat ini yang masih sering terjadi pada masyarakat salah satunya yakni perbuatan yang menyimpang dilakukan oleh remaja yang biasa disebut dengan sebutan *delinquency* (Afrita & Yusri, 2023).

Perilaku kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mencerminkan kesalahan dalam pola pendidikan, termasuk pendidikan di rumah, masyarakat, dan sekolah. Penilaian terhadap hal ini tidak dapat disederhanakan ke dalam satu aspek saja, melainkan melibatkan banyak aspek, termasuk aspek individu remaja itu sendiri. Pada dasarnya, kenakalan remaja menunjukkan kurangnya disiplin remaja dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dalam norma diri sebagai individu. Untuk mencegah hal ini, penting bagi individu remaja untuk diberikan pemahaman yang baik mengenai norma-norma tersebut sebelumnya melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga mereka (Rahmawati, 2016).

Kenakalan remaja bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola asuh orang tua yang salah, lingkungan sekolah yang buruk, kontrol diri yang lemah, lingkungan sosial dan masyarakat yang kurang mendukung dan juga salah dalam pergaulan sehingga menyebabkan remaja ini menjadi nakal. Kenakalan remaja ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang putus sekolah saja, tetapi juga remaja yang statusnya sebagai pelajar. Kenakalan remaja ini juga terjadi pada siswa di MTs Maftahul Huda kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa disekolah tersebut seperti: merokok, membolos, melawan guru, mencuri. pergaulan remaja pada MTs ini harus mendapat pengawasan terutama dari pihak sekolah dan juga orang tua remaja tersebut, sehingga dengan adanya pengawasan dapat meminimalisir adanya kenakalan remaja. Selain adanya pengawasan juga perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti dalam mengangkat judul “Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di MTs Maftahul Huda”.

METODE PENELITIAN

Pada pelaksanaan penelitian ini metode yang digunakan yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang mengumpulkan data alami melalui observasi dan analisis mendalam. Bogdan & Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian. Metode kualitatif biasanya tidak menggunakan perhitungan angka pada statistika sosial, akan tetapi lebih menekankan perolehan data dengan hasil observasi dan wawancara. Jenis penelitian deskriptif sendiri merupakan penjabaran atau mendeskripsikan subjek penelitian. Data deskriptif ialah suatu data yang diuraikan dengan menggunakan kata-kata secara detail (Rukin, 2021). Kualitatif deskriptif digunakan untuk menjabarkan teori dari data yang telah didapatkan di lapangan atau tempat penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Maftahul Huda, di kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan melihat dan mengamati. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui informasi lebih lanjut. Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu guru BK dan beberapa siswa. Subyek yang didapat dalam penelitian ini melalui Teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugioyono (2001), *Simple Random Sampling* dinyatakan sederhana karena pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi (Mamik, 2015). Jadi, Teknik *Simple Random Sampling* dengan melakukan pengumpulan data diambil secara acak dari individu maupun kelompok dari keseluruhan populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan remaja menurut beberapa ahli:

Kenakalan remaja merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar peraturan, termasuk pelanggaran hukum, agama, serta norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan ini dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain dan mengganggu

ketertiban masyarakat secara umum, termasuk remaja tersebut sendiri menurut Willis, (2014) dalam (Maryuti & Sari, 2022).

Menurut Kartono (1992), Kenakalan remaja merujuk pada perilaku yang melibatkan kejahatan atau kenakalan pada anak-anak dan remaja. Ini merupakan gejala sosial yang patologis, di mana remaja mengembangkan perilaku yang menyimpang akibat pengabaian sosial. Kenakalan remaja mencakup rentang luas, mulai dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga pelanggaran status, bahkan tindakan kriminal (Suryandari, 2020).

Menurut Sudarsono (1991), Kenakalan remaja terjadi pada tindakan yang melanggar hukum, bertentangan dengan norma-norma sosial, mengabaikan prinsip-prinsip kepatutan, dan melanggar ketentuan agama yang dilakukan oleh remaja (Suryawan, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi kenakalan remaja di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan gejala sosial yang disebabkan karena adanya pengabaian sosial, dan kenakalan remaja juga berdampak negatif terhadap psikologi anak yang menjadi pelaku kenakalan remaja, dan akibat dari kenakalan remaja ini dapat mengganggu ketentraman masyarakat, menyebabkan kerugian pada orang lain, atau bahkan berdampak pada dirinya sendiri, karena perilaku ini termasuk perilaku yang melanggar hukum, agama, serta norma-norma yang berlaku.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang umum dilakukan disekolah

Sunarwiyati S. (1985) Kenakalan remaja dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: a. Kenakalan biasa, seperti terlibat dalam tawuran, sering berkeluyuran, sering membolos sekolah, atau pergi dari rumah tanpa memberi tahu. b. Pelanggaran yang berkaitan dengan tindakan kejahatan dan pelanggaran, seperti mengemudi tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), mengambil barang orang tua tanpa izin, dan sejenisnya. c. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang, kasus pemerkosaan, dan berbagai tindakan lainnya (Sarwirini, 2011).

Tingkat kenakalan remaja di era sekarang ini semakin meningkat, hal ini perlu diperhatikan oleh para orang tua yang memiliki anak remaja. Ada berbagai contoh kenakalan remaja yang bisa terjadi, mulai dari sifatnya yang tidak membahayakan hingga tindakan kriminal. Adapun bentuk kenakalan remaja sebagai berikut:

1. Merokok

Merokok di jaman sekarang merupakan hal yang wajar dan sudah tidak asing lagi di kalangan pelajar, di kalangan remaja sendiri merokok dianggap sebagai bagian dari gaya hidup yang bisa memberikan kenikmatan tersendiri bagi dirinya, meskipun itu akan membahayakan bagi orang di sekitarnya. Terkadang remaja merokok juga karena tidak ingin ditinggal oleh kelompoknya dan juga sebagai pelampiasan untuk melupakan masalahnya. Menurut Joewana (2004) penyebab dari perilaku merokok pada remaja dengan adanya pengakuan bisa mengilangkan kekecewaan, serta menganggap hal tersebut tidak melanggar norma (Prasasti, 2017).

2. Bolos sekolah

Menurut Marti dkk., (2026) perilaku membolos merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa tidak mengikuti jam pelajaran atau tidak hadirnya siswa tanpa alasan yang jelas (Utami et al., 2017). Bolos sekolah sering dilakukan oleh para pelajar, hal ini biasanya dilakukan per kelompok atau *pergeng*, faktor penyebab mereka membolos sekolah itu seperti, tidak senang dengan guru yang mengajar, tidak suka mata pelajaran yang sedang diajarkan, dan bosan dengan kegiatan yang sedang dilakukan di dalam kelas.

3. Tawuran

tawuran merupakan bentuk kekerasan yang biasanya dilakukan oleh antar sekolah, dimana hal ini sudah menjadi tradisi yang sudah melekat dikalangan pelajar. Tawuran ini dapat menimbulkan keresahan bagi orang tua karena bisa mengakibatkan korban yang terluka akibat penggunaan senjata tajam saat tawuran. Menurut Nurrochsyam (2013) ada empat bentuk kekerasan yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksualitas, kekerasan psikologis, dan

kekerasan deprivasi yaitu penelantaran (Ulumudin, 2016). Tawuran ini termasuk ke dalam kekerasan fisik karena melakukan pemukulan, pengeroyokan dan bahkan penggunaan senjata tajam.

4. Menonton video porno

Menonton video porno ini dapat membuat ukuran otak menjadi kecil serta penurunan aktivitas otak atas respon terhadap rangsangan, seringkali menonton video porno ini dapat mengakibatkan seseorang kecanduan dan ingin menyaksikan lagi dan lagi. Hal ini perlu adanya pengawasan orang tua terkait dalam penggunaan *gadget*.

5. Melawan guru

Melawan guru merupakan pemandangan yang lumrah dikalangan sekolah, hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka merasa tidak terima atas apa yang dilakukan oleh guru. Meskipun siswa tersebut melakukan kesalahan, sedangkan guru hanya menegur atas perbuatan tersebut.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Maftahul Huda Kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswanya adalah kenakalan yang masih bersifat biasa, karena kenakalan yang dilakukan oleh siswanya rata-rata kenakalan seperti merokok, membolos sekolah, melawan guru.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja

Willis (2012) Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh empat faktor yang meliputi faktor internal individu remaja, faktor lingkungan keluarga atau rumah tangga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah (Fatimah & Umuri, 2014).

1. Faktor dari dalam diri

Faktor kenakalan remaja ini bisa terjadi karena tidak adanya kontrol dari diri sendiri serta ketidakmampuan seseorang dalam mengenali dirinya, sehingga dapat mendorong seseorang dalam melakukan hal-hal yang belum pernah mereka lakukan dan rasakan, selain itu juga karena tidak bisa mengontrol emosional yang ada pada dirinya sehingga mengakibatkan remaja bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Seperti halnya merokok yang dilakukan siswa di MTs Maftahul Huda ini mereka melakukannya karena rasa penasaran terhadap rokok sehingga mereka mencoba untuk merokok tanpa berpikir Panjang terlebih dahulu.

2. Faktor dalam lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga dapat menyebabkan remaja dalam melakukan kenakalan, terutama remaja yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis seperti keluarga *broken home*, keluarga yang diliputi konflik keras, dan anak yang kedua orang tuanya sibuk dalam pekerjaan. Anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis ini mereka merasa kurang kasih sayang, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mereka melakukan segala cara agar supaya mereka mendapatkan perhatian orang tuanya. Menurut Janesari (2009) ada tiga keluarga yang dapat memunculkan kenakalan remaja yaitu, a. keluarga yang tidak harmonis disebabkan karena orang tua yang bercerai, minimnya komunikasi antar keluarga, dan konflik keluarga, b. pengasuhan yang salah, dan c. anak yang ditolak (Jasmisari & Herdiansah, 2022).

3. Faktor dari lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga bisa menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Karena lingkungan masyarakat ini membentuk pribadi seseorang. Jika lingkungan masyarakat lebih di dominasi oleh orang-orang yang berperilaku negatif seperti minum-minuman keras maka seorang remaja akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh masyarakat tersebut. Akan tetapi, jika lingkungan masyarakat lebih didominasi oleh orang-orang yang bebrbuat hal positif maka seorang remaja juga akan mengikutinya, karena seseorang akan mencontoh apa yang mereka lihat. Lingkungan masyarakat sepatutnya menjadi lingkungan

yang dapat menjadi tempat tinggal yang baik dan mengoptimalkan pertumbuhan bagi remaja, dengan membentuk komunitas yang baik seperti ikatan remaja (Simatupang, 2023).

4. Faktor yang bersumber dari sekolah

Sekolah merupakan Pendidikan yang formal, yang mana bisa menjadi salah satu faktor kenakalan remaja karena di sekolah anak banyak berinteraksi dengan orang lain salah satunya adalah teman sekolah, dimana teman sekolah ini bisa menjadi pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Ketika seseorang dilingkungan sekolah bergaul dengan teman yang baik maka perilakunya akan menjadi baik, tetapi sebaliknya jika bergaul dengan teman yang tidak mendukung dalam hal belajar maka, dapat menjadikan seorang anak berperilaku menyimpang.

Sistem pengajaran dan guru juga bisa menyebabkan remaja melakukan kenakalan seperti membolos karena mereka merasa bosan, sehingga kegiatan dikelas sudah tidak menarik lagi. Hal ini seperti yang dilakukan salah satu siswa di MTs Maftahul Huda dimana anak tersebut membolos sekolah karena ajakan dari teman-temannya. Atau karena bosan di kelas. Terkadang mereka juga membolos ketika sedang jam kosong ketika jam masuk kelas dimulai. Untuk itu dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di sekolah ini perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan guru yang ada di sekolah tersebut.

Upaya mencegah kenakalan remaja dengan pembinaan karakter

Pergaulan remaja di zaman yang sekarang ini berkembang dari yang baik hingga buruk, hal ini dapat dilihat dari remaja zaman dulu dengan remaja zaman sekarang, dimana remaja zaman sekarang lebih berani dalam mengekspresikan emosinya dan mengungkapkan perasaannya tanpa sembunyi-sembunyi. Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati diri, hal ini remaja ingin mencoba dalam banyak hal yang belum mereka ketahui. Hal ini mereka berharap akan mendapatkan ketenangan dari rasa penasarannya. Pergaulan remaja di zaman sekarang sangat bebas, untuk itu orang tua harus memperhatikan pergaulan anaknya, karena orang tua tau kapan anak harus dibebaskan dan kapan harus dilarang, akan tetapi jangan terlalu mengengking karena dapat menyebabkan anak menjadi pemberontak. Jika seorang remaja masih bisa berkomunikasi dengan orang tua maka bimbingan dalam pergaulan masih tersampaikan. Informasi tentang apa yang sedang mereka lakukan dengan teman-temannya termasuk efek dari apa yang sudah dilakukan juga harus di bicarakan, selain orang tua, guru juga mempunyai peranan dalam melihat pergaulan kenakalan seorang remaja ketika berada disekolah.

Sekolah merupakan Pendidikan yang bersifat formal yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga menanamkan nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat, disekolah ini seorang remaja dapat akan bertemu dengan banyak teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda, dan disini orang tua tidak dapat melihat pergaulan seorang remaja, unuk itu ketika disekolah guru mempunyai peranan penting dalam melihat perilaku-perilaku yang peserta didiknya lakukan. Remaja lebih sering melakukan kenakalan di lingkungan sekolah daripada di lingkungan keluarga. Kenakalan remaja yang dilakukan seperti, membolos, tidur dikelas, merokok, untuk kenakalan remaja ini upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan point setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dan ketika point itu sudah melebihi batas maka siswa akan mendapatkan hukuman atau sanksi serta panggilan orang tua dan melaporkan setiap kenakalan siswa kepada orang tuanya.

Sekolah juga melakukan pembinaan karakter melalui pembiasaan sikap disekolah seperti siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, memberikan salam, meminta izin keluar/masuk kelas sebagai penerapan nilai religius, selain, pembinaan sikap pada juga pembinaan kerohanian, seperti, melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, membaca asmaul husna, dan membaca juz 30 sebelum belajar mengajar. Hal ini diharapkan agar remaja yang ada di sekolah tersebut dapat melakukan hal-hal yang positif. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan unuk mencegah kenakalan remaja dan membentuk remaja agar mempunyai kepribadian yang positif sehingga mereka melakukan perbuatan yang baik dan tidak meresahkan masyarakat.

KESIMPULAN

Juvenile delinquency (kenakalan remaja) merupakan gejala sosial yang disebabkan karena adanya pengabaian sosial, dan kenakalan remaja juga berdampak negatif terhadap psikologi anak yang menjadi pelaku kenakalan remaja, dan akibat dari kenakalan remaja ini dapat mengganggu ketentraman masyarakat, menyebabkan kerugian pada orang lain, atau bahkan berdampak pada dirinya sendiri, karena perilaku ini termasuk perilaku yang melanggar hukum, agama, serta norma-norma yang berlaku. Bentuk kenakalan remaja yaitu: merokok, bolos sekolah, tawuran, menonton video porno, dan melawan guru. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, faktor dari dalam diri, faktor dalam lingkungan keluarga, faktor dari masyarakat, dan faktor yang bersumber dari sekolah. Adapun upaya dalam mencegah kenakalan remaja yang dilakukan disekolah yaitu memberikan hukuman kepada remaja yang melakukan kenakalan, serta memberikan pembinaan karakter dengan adanya pembinaan sikap dan pembinaan kerohanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26.
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa kemadang kecamatan tanjungsari kabupaten gunungkidul. *Jurnal Citizenship*, 4(1), 87–95.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137–145.
- Mamik, M. (2015). *Metodologi Kualitatif* (C. Anwar, Ed.; 1st ed.). Zifatama Publishing.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 60–75.
- Maryuti, I. A., & Sari, N. P. W. P. (2022). Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi. *Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, Dan Berkelahi*, 4(1), 22–31.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 28–45.
- Rahmawati, N. (2016). Kenakalan remaja dan kedisiplinan: perspektif psikologi dan islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 267–288.
- Rukin, S. P. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing.
- Sarwirini, S. (2011). Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitan dan Upaya Penanggulangannya. *Perspektif*, 16(4), 244. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i4.87>
- Simatupang, N. (2023). Peran Masyarakat dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *SANKSI (Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi)*, 2(1), 32–39. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/sanksi/article/view/14308/pdf>
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29.

- Suryawan, I. G. A. J. (2016). Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 64–70.
- Ulumudin, I. (2016). Kajian Fenomena Tawuran Pelajar Pendidikan Menengah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2). <https://doi.org/10.21009/jimd.v15i2.8812>
- Utami, J., Yuline, Y., & Wicaksono, L. (2017). Studi Kasus Tentang Peserta Didik yang Sering Membolos di SMP Negeri 7 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1–8.